

HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI MATERI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI SMAN 1 PALAS

Ervina Adiningsih¹⁾, Zulkarnain²⁾, Dedy Miswar³⁾

ABSTRAC: The aim of this research is to find out the barrier that is faced by the teacher in teaching geography with the mastery about geographic information system. The subject of this research was the geographic's teacher. Used descriptive qualitative analysis. The data collecting in this research were documentation, observation and interviewing. From the research, it was found that the barriers teacher faced in teaching Geographic Information System (GIS) are: (a) Barriers teacher mastery of the material in GIS : geography teachers have never received a Geographic Information System courses during the lecture, teacher training has not been held of GIS, learning method appropriate less material GIS (b) Barriers teachers in the use and mastery of instructional media GIS : geography teacher not have the skills in the operation of GIS software and the availability of school facilities and infrastructure which can be used as a medium of learning GIS is very less.

Key words: teacher's barriers, geography teaching learning process, geographic information system

ABSRAK: Penelitian bertujuan untuk mengetahui hambatan guru geografi dalam pembelajaran geografi materi SIG. Subjek penelitian adalah guru geografi kelas XII SMA Negeri 1 Palas. Menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan hambatan guru dalam pembelajaran SIG di SMA Negeri 1 Palas meliputi (a) Hambatan guru dalam penguasaan materi SIG: guru geografi belum pernah mendapat materi Sistem Informasi Geografis pada saat kuliah, guru belum pernah mengikuti pelatihan terkait materi SIG, metode pembelajaran kurang sesuai dengan materi SIG (b) Hambatan guru dalam penggunaan dan penguasaan media pembelajaran SIG: guru geografi belum memiliki keterampilan dalam pengoperasian *software* SIG dan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang dapat dijadikan media pembelajaran SIG sangat kurang.

Kata Kunci: hambatan guru, pembelajaran geografi, sistem informasi geografis

Keterangan:

- 1) Mahasiswa
- 2) Pembimbing 1
- 3) Pembimbing II

PENDAHULUAN

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pembelajaran, guru sebagai penginisiatif awal, pengarah, pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran. Ketika guru memberikan suatu materi pelajaran kepada siswa, maka guru dituntut untuk menguasai materi tersebut, yang pada akhirnya mengharuskan guru untuk lebih mengerti terlebih dahulu dibandingkan dengan siswa. Berkaitan dengan materi pelajaran Geografi di SMA, misalnya materi tentang SIG maka guru Geografi akan mendapat tuntutan yang harus dipenuhi yaitu penguasaan materi SIG secara teoritis maupun praktis. Dalam proses pembelajaran terkait materi Sistem Informasi (SIG) guru tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai materi saja dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi dalam mengajar guru dapat menarik perhatian siswa dalam pencapaian materi ini dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi SIG.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara maksimal, baik perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya, namun kenyataannya sering muncul permasalahan atau hambatan dalam pembelajaran seperti guru kurang menguasai materi pembelajaran, guru tidak menggunakan media, motivasi belajar siswa yang kurang, dan sarana belajar yang tidak memadai. Hambatan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan munculnya hambatan-hambatan tersebut, pembelajaran menjadi kurang lancar. Begitu juga dengan siswa, kurang bersemangat mendalami pengetahuan yang diperolehnya di bangku sekolah (Roestiyah, 1994:84-85).

Berkaitan khusus dengan materi SIG, pembelajaran materi ini di SMA/MA masih

memiliki hambatan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara tak berstruktur dengan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Palas tanggal 8 April 2013, hambatan ini terjadi karena kelemahan pengetahuan dan penguasaan materi SIG oleh guru pengajar. Hal ini disebabkan karena guru mempelajari SIG melalui pustaka tidak melalui praktik langsung, serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Hambatan guru dalam pembelajaran materi Sistem Informasi Geografis adalah salah satu permasalahan yang terus dihadapi oleh sistem pembelajaran geografi di lingkungan SMA N 1 Palas. Teknologi SIG hanya dipahami secara sederhana oleh guru dalam batas-batas pengetahuan teoritis saja, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan SDM serta keterbatasan penyediaan sarana perangkat SIG baik keras maupun lunak yang memerlukan biaya yang cukup besar.

Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hambatan guru dalam pembelajaran geografi pada materi Sistem Informasi Geografis di SMA N 1 Palas Tahun Pelajaran 2013-2014. Hal tersebut dirasa perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran materi Sistem Informasi Geografis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, penelitiannya lebih bersifat deskriptif, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012:9). Menurut Mohammad Ali (1985:84), metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang

suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas XII IPS SMA N 1 Palas Tahun Pelajaran 2013-2014. Sedangkan objek penelitiannya adalah hambatan guru dalam pembelajaran pada pokok bahasan Sistem Informasi Geografis.

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah hambatan guru dalam pembelajaran geografi pada materi Sistem Informasi Geografis di SMA N 1 Palas Tahun Pelajaran 2013-2014 meliputi penguasaan guru terhadap materi SIG dan penggunaan media pembelajaran SIG. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara terstruktur yang berupa

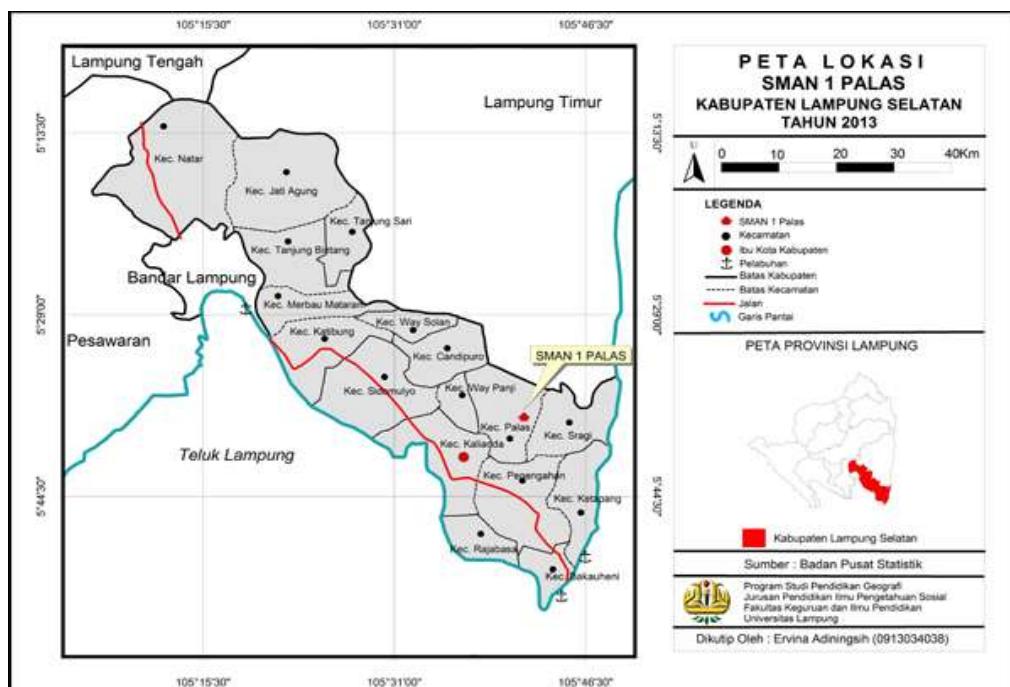
kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Palas, berlokasi di Jalan PLN Palas Aji Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung. Secara administratif, Desa Palas Aji berjarak 2 km dari pusat kecamatan Palas, 28 km dari ibukota Kabupaten Lampung Selatan dan 110 km dari ibukota Provinsi Lampung dengan batas-batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Palas Jaya Kecamatan Palas, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangunan Kecamatan Palas, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bangunan Kecamatan Palas, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rejomulyo Kecamatan Palas.

Gambar 1. Peta Lokasi SMAN 1 Palas



Jumlah Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Palas 39 orang yang terdiri dari 30 guru (16 guru tetap, 14 guru tidak tetap), 7 pegawai Tata Usaha, 1 pustakawan, dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa SMA Negeri 1

Talangpadang pada tahun 2013-2014 kelas X (sepuluh), kelas XI (sebelas), kelas XII (dua belas) berjumlah 436 orang. Program penjurusan yang ada di sekolah tersebut adalah IPA dan IPS.

Deskripsi Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada tanggal 8-11 Oktober 2013, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru geografi di SMAN 1 Palas dan mengamati peroses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, maka dalam hal ini penulis menemukan hambatan guru geografi dalam pembelajaran guru geografi terkait penguasaan materi SIG dan penggunaan media pembelajaran SIG.

Hambatan Guru Geografi dalam Penguasaan Materi SIG

Bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang

menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik (2001:139). Pengetahuan bahan ajar oleh guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar guru berhasil dalam pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai bahan ajar yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya.

Dari wawancara dengan guru geografi di SMAN 1 Palas penguasaan guru geografi terhadap materi SIG dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pemahaman Guru Geografi terhadap Materi SIG

Submateri SIG	Paham	Kurang Paham	KET.
Konsep Dasar SIG			Memahami materi di buku paket.
- Sejarah SIG	✓		
- Pengertian SIG	✓		
Subsistem dan Komponen SIG			Memahami materi di buku paket.
- Subsistem SIG	✓		
- Komponen SIG	✓		
Tahapan Kerja SIG			Memahami materi di buku paket,
- Input Data		✓	namun tidak bisa mempraktikkannya
- Proses Pengolahan dan Analisis Data		✓	
- Output		✓	
Pemanfaatan dan Penerapan SIG			Memahami materi di buku paket,
- Pemanfaatan SIG	✓		namun tidak bisa mempraktikkannya
- Penerapan SIG (Pembuatan Aplikasi SIG menggunakan Software SIG)	✓		

Sumber: Hasil Wawancara Tanggal 8 Oktober 2013

Dari Tabel 1. tersebut dapat dilihat bahwa guru geografi di SMAN 1 Palas sudah menguasai sebagian besar teori SIG, namun pada materi tahapan kerja SIG yang berhubungan dengan pengolahan dan analisis data guru kurang memahami, juga pada materi penerapan SIG, guru kurang memahami materi tersebut karena guru geografi belum bisa mempraktikan pengoperasian SIG dengan menggunakan aplikasi SIG yang sudah berkembang saat ini seperti *R2V*, *ArcInfo*, *ArcView*, dan *ArcGIS*.

Salah satu kompetensi inti seorang guru yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 adalah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Dalam upaya untuk menguasai materi, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, terdapat dua sub mata kompetensi guru mata pelajaran yaitu:

1. Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah.

2. Menguasai bahan pendalaman (pengayaan).

Dari hasil wawancara juga didapat data bahwa guru belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan materi SIG. Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi di Lampung Selatan juga belum memiliki peran aktif dalam pembelajaran geografi, saat pertemuan MGMP tidak pernah melakukan kegiatan pengayaan materi atau evaluasi pembelajaran guru-guru geografi. MGMP Geografi hanya mengadakan pertemuan saat akan membuat soal-soal untuk ujian akhir semester saja.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Dalam forum MGMP inilah seharusnya guru geografi dapat membicarakan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan materi geografi pada umumnya dan materi SIG khususnya. MGMP dapat juga dimanfaatkan guru geografi untuk bersama-sama mendalami materi SIG jadi tidak hanya terpaku belajar dari buku paket dan internet saja.

Penguasaan materi atau bahan ajar SIG oleh guru akan membantu guru tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Syafruddin Nurdin (2005:97) mengatakan bahwa penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan adalah mutlak dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru. Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan anak didik dan bahan pengajaran, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa bahan ajar merupakan komponen penting dalam suatu proses pembelajaran sehingga wajib bagi seorang guru untuk menguasai bahan ajar yang akan diajarkan. Pemahaman guru yang kurang terhadap materi SIG khususnya mengenai materi penerapan SIG secara

konvensional maupun modern menjadi hambatan guru dalam penyampaian materi tersebut.

Kurangnya penguasaan guru geografi terhadap materi SIG akan menyulitkan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Untuk penyampaian materi pembelajaran SIG harus dilakukan menggunakan metode demonstrasi atau praktikum, namun karena guru tidak menguasai materi SIG secara praktik, penyampaian materi ini hanya sebatas teori. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang berlangsung saat ini hanya diterapkan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja.

Dalam pembelajaran materi SIG di SMA Negeri 1 Palas terlihat sekali hambatan dalam penerapan metode pembelajaran, guru hanya menerapkan metode ceramah, tugas, tanya jawab tanpa di kombinasikan dengan model-model pembelajaran dan tanpa dilengkapi media pembelajaran. Metode-metode tersebut kurang sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran geografi materi SIG, sehingga membuat materi SIG menjadi materi pembelajaran geografi yang cukup sulit untuk dipahami siswa. Pada dasarnya guru tersebut mengetahui perkembangan model-model pembelajaran saat ini, namun guru tidak menerapkannya di kelas karena alasan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk diberi perlakuan dengan model-model pembelajaran tersebut.

Menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pemilihan metode mengajar yang kurang tepat justru akan mempersulit guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:86). Metode mengajar pada umumnya ditujukan untuk membimbing peserta didik dalam belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Efektifitas penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian

metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi serta waktu.

Metode dalam rangkaian proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Pembelajaran geografi materi SIG yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palas masih bersifat konvensional, dimana keterlibatan guru dalam menanamkan konsep pembelajaran masih sangat diperlukan. Akibatnya, dominasi guru dalam pembelajaran tidak dapat dihindari guna mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Kegiatan guru yang utama adalah menerangkan dan siswa mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru. Guru biasanya mengajar dengan berpedoman pada buku teks atau LKS, dengan mengutamakan metode ceramah. Metode tanya jawab, dan diskusi kadang-kadang diterapkan di kelas, namun metode tersebut juga kurang efektif untuk diterapkan, karena siswa di SMA Negeri 1 Palas tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa cepat merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran, bahkan ada sebagian murid yang ribut dan membuat kelas gaduh.

Pembelajaran SIG yang hanya dilakukan dengan metode ceramah, tugas dan tanya jawab seperti di SMA Negeri 1 Palas kurang menarik perhatian siswa dalam memahami materi ini, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Penggunaan metode tersebut kurang sesuai dengan materi SIG, karena materi SIG juga harus dipelajari dengan mempraktikkannya. Jika metode-metode tersebut divariasikan dengan metode demonstrasi dan praktikum, siswa akan cenderung penasaran untuk mencoba mempraktikkan pengoperasian SIG, sehingga pemahaman siswa terhadap materi SIG pun

akan lebih baik. Saat guru melakukan demonstrasi tentang overlay menggunakan peta trasnparan misalnya, hal tersebut tentu akan menarik perhatian siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan melakukan praktik pengoperasian *software* SIG akan mengurangi siswa ribut saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran materi SIG, penerapan metode ceramah, tugas, maupun tanya jawab harus dikombinasikan dengan metode demonstrasi. Hal tersebut dikarenakan SIG merupakan materi yang perlu diajarkan melalui praktik agar siswa memahami SIG dengan baik serta mengetahui tahapan kerja SIG. Metode ceramah diperlukan untuk menjelaskan konsep-konsep SIG meliputi pengertian, subsistem, komponen, data, proses, analisis, dan aplikasi SIG dalam bidang tertentu. Metode demonstrasi untuk menunjukkan komponen SIG dan bagaimana SIG bekerja, sedangkan tanya jawab untuk memberi kesempatan siswa bertanya mengenai berbagai kendala yang dihadapi saat praktik menjalankan *software* SIG. Guru geografi harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran SIG, serta tidak terpaku pada satu metode saja, akan tetapi guru harus dapat mengambil setiap kelebihan-kelebihan pada metode-metode yang diketahuinya, sehingga dengan demikian diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan lancar serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hambatan Guru Geografi dalam Penggunaan dan Penguasaan Media Pembelajaran pada Materi SIG

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan dunia komunikasi tersendiri di mana guru atau siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian, dalam proses komunikasi tersebut sering kali terjadi berbagai penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan ini ialah penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

Tabel 2. Hambatan Guru Geografi dalam Penggunaan dan Penguasaan Media Pembelajaran

Indikator	Hasil Penelitian
Keterampilan menggunakan komputer	Menguasai keterampilan dasar komputer
Keterampilan menggunakan software SIG	Belum bisa menggunakan software SIG
Media pembelajaran yang digunakan pada materi SIG	Peta, Buku paket, CD Interaktif
Keefektifan media yang digunakan	Kurang efektif dalam pembelajaran SIG
Ketersediaan media pembelajaran SIG di sekolah	Tidak lengkap, ada komputer tapi tidak ada software SIG
Usaha mengadakan media pembelajaran	Belum ada, hanya memanfaatkan media yang tersedia

Sumber: Hasil Wawancara Tanggal 8 Oktober 2013

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran materi SIG, guru geografi di SMA Negeri 1 Palas masih mengalami hambatan dalam penggunaan media pembelajaran. Guru hanya memiliki media peta, buku-buku paket, dan CD pembelajaran yang di dapat saat PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). Pelaksanaan pembelajaran SIG di SMA Negeri 1 Palas kurang maksimal akibat minimnya media pembelajaran geografi yang mendukung pembelajaran SIG serta penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi ajar SIG.

Pembelajaran materi SIG di SMA Negeri 1 Palas belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Hal tersebut dikarenakan baik dari kemampuan guru maupun sarana sekolah tidak memungkinkan guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran materi SIG. Guru belum memiliki kemampuan untuk mempraktikan pengoperasian SIG melalui media komputer.

Sarana sekolah yang dapat dijadikan media pembelajaran geografi pun masih sangat kurang. Komputer yang ada di sekolah belum memiliki aplikasi SIG, guru juga tidak pernah memanfaatkan laboratorium komputer untuk kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan laboratorium komputer tersebut hanya digunakan untuk mata pelajaran TIK, sehingga guru geografi sungkan untuk menggunakannya. Media peta yang ada di sekolah juga hanya peta-peta umum saja, seperti Peta Indonesia, Peta Dunia, dan Peta

Provinsi Lampung, sedangkan peta-peta tematik belum ada. Jadi, dalam kegiatan pembelajaran guru lebih memilih untuk menggunakan buku paket dan menyampaikan materi dengan berceramah, tugas dan tanya jawab saja.

Dalam pembelajaran materi SIG, media sebagai alat bantu tersebut sangat dibutuhkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. SIG merupakan materi yang cukup sulit dimengerti bila hanya disampaikan secara teori melalui penyampaian lisan (ceramah). Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan suatu sistem informasi yang berbasis komputer, dirancang untuk bekerja dengan menggunakan data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Jadi, jelas bahwa untuk menyampaikan materi ini kepada siswa, guru membutuhkan media yang mendukung pembelajaran SIG seperti perangkat komputer yang sudah memiliki aplikasi SIG, peta digital, GPS, peta tematik dan Proyektor. Syaiful Bahri dan Azwan Zain (2006:136), mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Media menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan proses belajar geografi secara optimal. Proses belajar yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil

pendidikan yang berkualitas. Dalam era perkembangan Iptek yang begitu pesat dewasa ini, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan siswa belajar. Guru geografi dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya. Selain menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru geografi harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran geografi khususnya untuk

pembelajaran geografi pada materi Sistem Informasi Geografis (SIG).

Sarana dan prasarana sekolah juga dapat dijadikan media pembelajaran yang mendukung pada materi SIG, seperti ketersediaan LCD Proyektor, perpustakaan yang menyediakan buku-buku SIG dan lainnya. Namun, di SMA N 1 Palas ketersediaan sarana dan prasarana tersebut kurang memadai, bahkan ada sarana dan prasarana yang belum tersedia, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran materi SIG sehingga pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah sebagai media pembelajaran pun tidak maksimal. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran materi SIG dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana SIG yang Mendukung Pembelajaran SIG

Sarana dan Prasarana	Keadaan		KET
	Ada	Tidak Ada	
- Software SIG		✓	Guru belum pernah memakai software SIG
- GPS			Dana pengadaan belum ada
- LCD/Proyektor	✓	✓	Jumlah Proyektor minim
- Laboratorium Komputer	✓		Jumlah komputer belum memadai
- Ruang Kelas	✓		Kurang mendukung pembelajaran
- Perpustakaan	✓		Koleksi buku geografi dan SIG kurang

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Tanggal 8 Oktober 2013

Dari Tabel 6. di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran SIG tidak semua tersedia di SMAN 1 Palas software SIG dan GPS. Perpustakaan kurang dimanfaakan keberadaannya karena buku-bukunya tidak lengkap. Sementara laboratorium komputer yang seharusnya dapat digunakan untuk praktik SIG tidak standar karena komputernya belum memiliki *software* SIG, pemakaian teknologi informasi tidak memadai karena di SMAN 1 Palas belum terdapat jaringan internet yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Selain itu untuk

membantu pelaksanaan pembelajaran di kelas, alat bantu seperti LCD Proyektor jumlahnya masih sangat minim, karena sekolah hanya memiliki dua LCD Proyektor sedangkan jumlah kelas di sekolah tersebut sebanyak 12 kelas. Hal tersebut sangat menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran SIG, karena dengan keterbatasan kemampuan guru dalam mempraktikkan tahapan kerja SIG, seharusnya jika saat pelaksanaan pembelajaran SIG guru dapat menggunakan LCD, maka guru dapat menggambarkan tahapan kerja SIG kepada siswa melalui media *AudioVisual* sehingga

siswa tidak hanya berangan-angan mengenai sistem kerja SIG.

Penggunaan sarana sekolah seperti LCD Proyektor dan komputer sebagai media pembelajaran geografi sangat kurang. Menurut guru geografi, pemakaian sarana sekolah terbatas, misalnya saja pemakaian LCD Proyektor, memang hanya satu guru yang sering memakai, sedangkan guru lain belum terlihat memakai media tersebut. Guru geografi juga kurang bersemangat dalam mengadakan media pembelajaran, karena tidak diperbolehkan memakai LCD Proyektor lalu merasa malas. Guru harusnya bisa menyediakan media pembelajaran yang lain, jika tidak dapat menggunakan LCD Proyektor maupun komputer. Media pembelajaran tidak hanya sebatas dalam bentuk media elektronik saja, guru dapat membuat media pembelajaran itu sendiri agar siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, misalnya untuk pembelajaran materi SIG guru dapat mencari peta-peta tematik hasil dari pengolahan data SIG atau dapat juga guru membuat media visual mengenai tahapan kegiatan pengolahan data SIG.

Minimnya sarana dan prasarana di sekolah, rendahnya kualitas fisik sekolah membuat ketidaknyamanan proses pembelajaran dan hal ini sangat berpengaruh pada hasil proses pembelajaran geografi sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal. Berbagai sarana prasarana yang sangat membantu proses pembelajaran geografi materi SIG kurang mendapat perhatian sekolah. Menurut guru geografi, belum ada upaya yang dilakukan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran geografi. Seperti yang diketahui geografi bukan hanya mata pelajaran yang berisikan materi teori saja, namun banyak materi yang perlu diajarkan melalui praktik. Salah satunya pada pembelajaran materi SIG, seharusnya materi SIG diajarkan secara teori dan praktik, namun karena sarana di SMA Negeri 1 Palas sangat tidak memadai pada akhirnya materi ini hanya disampaikan secara teori.

Pada saat penelitian beberapa sarana dan prasarana sekolah SMAN 1 Palas terlihat tidak terawatt dengan baik, seperti keadaan ruang kelas yang tidak rapi dengan bangku-bangku yang tidak terpakai masih dibiarkan ada di dalam ruang kelas, dan keadaan laboratorium komputer yang kurang memadai. Selain itu untuk menunjang pembelajaran materi SIG, diperlukan sarana berupa alat-alat seperti GPS, *digitizer*, *scanner*, Central Prosesing Unit (CPU), *hard-disk*, komputer atau laptop. Namun, sarana tersebut belum tersedia di SMAN 1 Palas, dikarenakan terkendala pada dana pengadaan barang yang terbatas, jadi untuk pembelajaran geografi hanya dialokasikan untuk pembelian peta dan globe itu pun jumlahnya juga terbatas. Pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya pemeliharaan maka sarana dan prasarana akan dapat di gunakan dengan jangka waktu yang lebih lama, selain itu juga pemeliharaan sarana dan prasarana bertujuan agar tercipta suatu kondisi yang kondusif, nyaman dan aman dalam proses pembelajaran.

Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Materi SIG

Guru geografi mendalamai materi SIG melalui latihan-latihan yang terdapat pada buku paket. Padahal, pada kenyataannya masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada buku paket tersebut. Penguasaan bahan ajar guru tidak lebih dari apa yang ditulis dibuku paket, sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi tidak dikenali bahkan diajarkan begitu saja kepada siswa. Untuk upaya meningkatkan pemahaman guru terhadap materi SIG, sudah ada niat mengikuti pelatihan-pelatihan, namun terkendala karena MGMP di Lampung Selatan saat ini tidak aktif, kelompok MGMP tersebut juga belum pernah mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi ajar geografi khususnya materi SIG.

Guru merupakan kunci utama dalam kegiatan pembelajaran, guru harus benar-benar dapat menguasai materi yang akan disampaikan dan metode apa yang tepat sehingga tercipta

proses belajar mengajar yang harmonis siswa termotivasi untuk belajar. Penggunaan metode dan media yang telah dilakukan oleh guru geografi di SMA Negeri 1 Palas belum mampu mencapai target kriteria ketuntasan minimal serta belum membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari geografi khususnya materi SIG. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengatasi berbagai hambatan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran. Sejauh ini usaha guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran geografi materi SIG belum maksimal.

Guru geografi hanya mempelajari SIG dari buku paket dan internet, hal tersebut tentu saja tidak akan meningkatkan kemampuan guru geografi dalam penguasaan SIG. Untuk menguasai materi SIG, guru harus bisa mengoperasikan atau menjalankan perangkat SIG yang dilakukan dengan mempraktekan tahapan kerja SIG. Upaya guru belum sampai pada tahap ini, guru sudah memiliki niat untuk belajar praktek SIG, tetapi dengan beberapa alasan guru geografi di SMA Negeri 1 Palas belum bisa melaksanakannya. Dalam hal penggunaan media dan metode pembelajaran yang belum maksimal, belum terlihat upaya-upaya guru untuk mengevaluasi kekurangan strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu juga, dilandasi alasan kurangnya sarana pembelajaran di sekolah dan kondisi siswa yang kurang disiplin, guru enggan mencoba menerapkan model-model pembelajaran yang telah berkembang saat ini. Seharusnya, hal itu dapat dijadikan salah satu upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran dikelas. Hal tersebut menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru geografi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran SIG masih sangat kurang. Sehingga pembelajaran SIG yang dilaksanakan terkesan apa adanya, sebatas penyampaian teori kepada siswa, tanpa ada usaha-usaha untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih baik.

Guru harus berupaya lebih banyak menggunakan metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, sehingga kelas menjadi hidup,

metode pelajaran yang selalu sama (monoton) akan membosankan siswa. Guru juga harus bisa menumbuhkan motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan dan perkembangan siswa. Selanjutnya melalui proses belajar, bila motivasi guru tepat dan mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar, dengan tujuan yang jelas maka siswa akan belajar lebih tekun, giat dan lebih bersemangat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian deskripsi data hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan guru dalam pembelajaran geografi materi SIG di SMA Negeri 1 Palas, meliputi: (1) Kurangnya penguasaan guru geografi terhadap materi SIG. Guru geografi hanya memahami materi SIG sebatas teori, guru tidak memiliki keterampilan dalam pengoperasian SIG sehingga dalam penyampaian materi SIG metode yang dipakai guru belum kesesuaian dengan materi SIG. (2) Penggunaan media pembelajaran SIG sebagai alat bantu guru geografi dalam menerangkan materi SIG masih minim digunakan. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran SIG belum lengkap sudah ada komputer, namun belum ada software SIG, selain itu ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang dapat dijadikan media pembelajaran SIG juga masih sangat kurang.

Saran

Guru geografi harus terus mempelajari materi SIG baik teori maupun praktik, namun disarankan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan SIG, sehingga guru geografi menguasai praktek SIG. Hal tersebut akan mempermudah guru dalam mentransfer pengetahuan SIG kepada siswa.

Guru hendaknya berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar.

Guru hendaknya memanfaatkan forum MGMP untuk melakukan pengayaan materi SIG dengan guru-guru geografi lainnya sehingga terjadi pertukaran informasi yang dapat menambah pengetahuan guru mengenai materi SIG.

Sekolah hendaknya berupaya untuk mengadakan fasilitas-fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran geografi, khususnya materi SIG, misalnya dengan membuat laboratorium geografi di sekolah.

Dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas, hendaknya digunakan secara bersama-sama, jadi semua warga sekolah bisa mendapatkan manfaat dari fasilitas yang ada di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, Mohammad. 1985. *Startegi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.

Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran: Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Aflabeta.